

Pengaruh Terapi Musik Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Pasca Operasi

Vinni Asfiani Saputri^{1*}, Amriati², Irmayani³

^{1*2.3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*E-Mail: penulis-korespondensi: (vinniasfianisaputri.ghost@gmail.com /082346125749)

(Received: 07.02.2023; Reviewed: 09.02.2023; Accepted: 10.02.2023)

Abstract

In surgical cases, approximately 80% of patients experience acute pain after surgery, although currently pain management has progressed. Pain management is very important for surgical patients. Postoperative pain management seeks to prevent the side effects of pain. Music therapy is a therapeutic activity that uses music as a medium for the relaxation process to reduce pain intensity and reduce stress in patients undergoing treatment. This study aims to determine the effect of music therapy on the pain intensity of postoperative patients. This study used a quasi experiment (Quasi Experiment) with the One Group Pre test and Post test Design. Said, that one group pretest-posttest design is a research activity that provides an initial test (pretest) before being given treatment, after being given treatment then gives a final test (posttest). The total population is 139 respondents and the number of samples in this study is 40 people collecting data using observation sheets. From the results of statistical tests using appropriate computerized programs, the value of $p = 0.157$ was obtained with a significance level of $\alpha = 0.05$. This shows that the value of $p > \alpha$, which means there is no effect of music therapy on the pain intensity of postoperative patients at Ibnu Sina Makassar Hospital in 2023. If music therapy is performed with strong intervention controls, it will have an effect on the pain intensity of postoperative patients.

Keywords: Music Therapy; Pain; Surgery

Abstrak

Pada kasus-kasus pembedahan sekitar 80% pasien mengalami nyeri akut setelah oprasi meskipun saat ini manajemen nyeri telah mengalami kemajuan. Manajemen nyeri sangat penting untuk pasien bedah. Manajemen nyeri pasca oprasi berusaha untuk mencegah efek samping dari rasa sakit. Terapi musik merupakan aktivitas terapeutik yang menggunakan media musik untuk proses relaksasi menurunkan intensitas nyeri dan menurunkan stres pada pasien yang menjalani pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*Quasi Experimen*) dengan rancangan *With One Group Pre test and Post test Design*. Mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Total populasi yaitu 139 responden dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan program komputerisasi yang sesuai diperoleh nilai $p=0,157$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p>\alpha$, yang berarti tidak ada pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi di RS Ibnu Sina Makassar tahun 2023. Terapi musik jika dilakukan dengan kontrol intervensi yang kuat maka akan memberikan pengaruh terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi

Kata Kunci; Nyeri; Pembedahan; Terapi Musik

Pendahuluan

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Nyeri adalah alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawat kesehatan. Nyeri terjadi bersama banyak proses penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatan. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang dibanding suatu penyakit manapun. Reseptor nyeri adalah organ tubuh yang berfungsi untuk menerima rangsang nyeri. Organ tubuh yang berperan sebagai reseptor nyeri adalah ujung saraf bebas dalam kulit yang berespon hanya terhadap stimulus kuat yang secara potensial merusak. Reseptor nyeri disebut juga nosireseptor, secara anatomis reseptor nyeri ada yang bermielin dan ada juga yang tidak bermielin dari saraf perifer. Berdasarkan letaknya norireseptor dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian tubuh yaitu pada kulit, somatik, dan pada daerah viseral, karena letaknya yang berbeda-beda, nyeri yang timbul juga memiliki sensasi yang berbeda. (Sesrianty & Wulandari, 2018)

Nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal, dan bersifat individual. Dikatakan bersifat individual karena respons individu terhadap sensasi nyeri beragam dan tidak bisa disamakan dengan orang lain. Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga individu merasa tersiksa, menderita yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis dan lain-lain. (Susanto, 2017)

Ada dua bentuk nyeri yang secara umum diketahui, nyeri akut dan nyeri kronik. Nyeri akut adalah rasa nyeri yang timbul secara cepat dan mudah hilang, nyeri ini biasanya tidak lebih dari enam bulan. Penyebab dan lokasinya nyeri sudah diketahui ditandai dengan ketegangan otot dan kecemasan dan nyeri kronik adalah nyeri yang dirasakan lebih dari enam bulan secara berulang maupun menetap, rasa nyeri ini biasanya tidak dapat disembuhkan dan faktor dari nyeri tidak diketahui, penyembuhan dari nyeri ini tidak dapat total bisa disembuhkan harus bertahap. (Fajriansy, 2022)

Teknik Distraksi suatu metode untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain sehingga klien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Distraksi adalah mengalihkan perhatian klien ke hal yang lain sehingga dapat menurunkan kewaspadaan nyeri, bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri. (Saputra, Jamaluddin, & Ismail, 2021)

Pembedahan merupakan suatu tindakan membuka atau membuang jaringan tubuh dan dapat mengubah struktur dan fungsi tubuh. Pembedahan baik efektif maupun kedaruratan adalah peristiwa kompleks yang menegangkan. (Sesrianty & Wulandari, 2018)

Menurut *International Association For Of Pain (IASP)* nyeri menggambarkan suatu fenomena kompleks yang tidak hanya melibatkan respon fisik atau mental tetapi juga reaksi emosional dari individu. Nyeri menjadi suatu alasan ketidaknyamanan yang dialami seseorang dan seringkali menjadi alasan individu untuk mendapatkan perawatan medis. Rasa nyaman dibutuhkan setiap individu, bebas dari rasa nyeri menjadi salah satu kebutuhan pasien. Nyeri bersumber dari area tertentu sebagai situasi yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan. (Siti Cholifah, Rina Puspita Sari, Siti Robeatul Adawiyah, Dewi Nur Puspita Sari, 2020)

Pada kasus-kasus pembedahan sekitar 80% pasien mengalami nyeri akut setelah operasi meskipun saat ini manajemen nyeri telah mengalami kemajuan. Manajemen nyeri sangat penting untuk pasien bedah. Manajemen nyeri pasca operasi berusaha untuk mencegah efek samping dari rasa sakit. Manajemen nyeri ada yang bersifat farmakologi dan ada yang nonfarmakologi. (Muzaenah & Hidayati, 2021)

Pembedahan merupakan peristiwa kompleks yang menegangkan, dilakukan di ruang operasi rumah sakit, terutama pembedahan mayor dilakukan dengan persiapan, prosedur dan perawatan pasca pembedahan membutuhkan waktu yang lebih lama. Nyeri setelah pembedahan merupakan keluhan yang paling ditakuti oleh pasien setelah pembedahan. (Asdar, Nani, & Makassar, 2018)

Nyeri pasca bedah atau operasi merupakan salah satu dari masalah atau keluhan pasien tersering di rumah sakit sebagai konsekuensi pembedahan yang tidak dapat dihindari. Sebanyak 77% pasien pasca operasi mendapatkan pengobatan nyeri yang tidak adekuat dengan 71% masih mengalami nyeri setelah diberi obat dan 80% mendeskripsikan masih mengalami tingkat sedang hingga berat. (Nurdiansyah, 2015)

Terapi musik merupakan aktivitas terapeutik yang menggunakan media musik untuk proses relaksasi menurunkan intensitas nyeri dan menurunkan stress pada pasien yang menjalani pengobatan. Jenis musik instrumental dan klasik adalah jenis musik yang sering digunakan untuk terapi. Musik instrumental dapat membuat badan, pikiran, dan mental menjadi lebih sehat. Sedangkan jenis musik klasik dapat membuat seseorang menjadi lebih tenang, menurunkan tingkat kecemasan, dan menurunkan rasa sakit atau nyeri. (Bella, Fajriah, & Faradisi, 2021)

Musik memiliki arti ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu. (Andaryani, 2019)

Musik sering diikatkan dengan suasana hati. Lagu tertentu dapat membuat kita merasa bahagia, sedih, energik, atau santai. Karena musik dapat memiliki dampak pada pola pikir dan kesejahteraan seseorang,

seharusnya tidak menegjutkan bahwa terapi musik telah dipelajari untuk digunakan dalam mengelolah berbagai kondisi medis. (Suryana, 2018)

Salah satu musik klasik yang banyak digunakan dalam penelitian adalah musik klasik karya Mozart. Musik klasik karya Mozart ini selain merangsang kecerdasan dan merangsang kinerja otak kanan, juga merangsang neural plasticity. Musik klasik mozart juga mempunyai struktur musik sesuai dengan pola sel otak manusia. Ciri khas dari musik yang diciptakan Mozart dapat ditemukan pada setiap karyanya. Kejernihan, keseimbangan, dan transparansi merupakan nuansa yang selalu diangkat oleh Mozart, meskipun kadang hanya menggunakan nada-nada yang sederhana. Saat mendengar lagu Mozart, pendengar bisa merasakan kejeniusan bermusik lewat setiap nada yang dipilih. Mozart menyampaikan emosi yang kuat dengan musik bernuansa kontras antara semangat dan ketenangan. (Mayenti & Sari, 2020)

Penurunan nyeri menggunakan musik sangat efektif karena musik dapat melakukan pengalihan perhatian dan kecemasan yang dapat meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien, dengan mendengarkan musik otak merangsang pelepasan endoprin yang berfungsi untuk menurungkan nyeri yang dirasakan pada bagian tubuh yang sakit. (Siti Cholifah, Rina Puspita Sari, Siti Robeatul Adawiyah, Dewi Nur Puspita Sari, 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2017 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2019 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. (WHO, 2019)

Di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1,2 juta jiwa. Adapun data departemen kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa tindakan pembedahan menempati urutan yang ke 11 dari 50 penyakit di rumah sakit indonesia dengan persentase 12,8%. (Krismanto & Jenie, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari rumah sakit Ibnu Sina data pasien bedah tahun 2022 bulan januari sampai dengan bulan oktober adalah sebanyak 139 pasien.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca oprasi karena pada dasarnya musik dapat membuat perasaan lebih tenang terlebih ketika mendengarkan musik favorit bukan hanya perasaan tenang untuk fisik melainkan juga psikis.

Metode

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (Quasi Experimen) dengan rancangan *With One Group Pre test and Post test Design*. mengatakan, bahwa one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2022 - 04 Januari 2023. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel Independen dan dependen, variabel independen adalah Terapi Musik dan variabel dependen adalah Intensitas Nyeri. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pasca operasi yang sedang dirawat di RS Ibnu Sina Makassar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengetahui sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Teknik pengumpulan dalam penelitian menggunakan metode Data primer dengan Peneliti menggunakan observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di observasi dan hanya sebagai pengamat independen. Data sekunder data ini diperoleh dari rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar. Teknik pengolahann data dalam penelitian ini menggunakan *editing, koding, dan entyr data, dan tabulasi*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisis bivariate digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan taraf Signifikansi (p) sebesar 0,001 lebih besar dari nila (α) = 0.05, Dengan berdistribusi normal. Adapun perhitungan rumus tersebut, penelitian menganalisisnya dengan bantuan *Microsoft excel 2013* dan *SPSS 22 For Windows*. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor *183/STIKES-NH/KP.S1.KEP/XI/2022* yang dikeluarkan pada tanggal 21 November 2022 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karasteritik Responden Di RS Ibnu Sina Makassar. (n=40)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	37.5%
Perempuan	25	62.5%
Umur		
26-35 Tahun	3	7.5%
36-45 Tahun	11	27.5%

46-55 Tahun	9	22.5%
56-65 Tahun	12	30.0%
>65 Tahun	5	12.5%
Pekerjaan		
PNS	14	35.0%
Pegawai Swasta	3	7.5%
Wiraswasta	13	32.5.6%
Lain-lain	10	25.0%

Berdasarkan tabel. 1 menunjukkan bahwa dari 40 (100%) responden diperoleh untuk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 (37, 5%) orang sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 (62, 5%) orang. Sedangkan untuk umur menunjukkan bahwa dari 40 (100%) responden, responden dengan umur 26-35 tahun yaitu 3 (5,1%) orang, umur 36-45 tahun yaitu 11 (18,6 %) orang, responden dengan umur 46-55 tahun yaitu 9 (15,3 %) orang, responden dengan umur 56-66 tahun yaitu 12 (20,3 %) orang , sedangkan responden dengan umur diatas 65 tahun yaitu 5 (8,5 %) orang yang menjadi responden. Untuk Pekerjaan menunjukkan bahwa dari 40 (100%) responden, responden yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 14 (35,0%) orang, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 3 (7,5 %) orang, responden yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 13 (32,5 %) orang, sedangkan untuk lain-lain (bekerja sebagai IRT, petani) yaitu sebanyak 10 (25,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Musik di RS Ibnu sina Makassar

		n	Mean Rank	Sum of ranks	p	α
Post test- Pre test	Negative ranks	2	1.50	3.00	0.157	0.05
	Positif ranks	0	00	00		
	Ties	38				
	Total	40				

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 40 responden hanya ada 2 orang yang mengalami perubahan tingkat nyeri, yaitu sebelum diberi terapi musik hanya ada 1 orang yang berubah tingkat nyeri dari sedang ke ringandan ada 1 orang yang dari skala nyeri berat ke skala nyeri sedang sedangkan yang tidak mengalami perubahan nyeri yaitu ada 38 orang responden.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan program komputerisasi yang sesuai diperoleh nilai $p=0,157$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0, 05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p>\alpha$, yang berarti tidak ada pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi di RS Ibnu Sina Makassar tahun 2023.

Pembahasan

Terapi musik merupakan aktivitas terapeutik yang menggunakan media musik untuk proses relaksasi menurunkan intensitas nyeri dan menurunkan stress pada pasien yang menjalani pengobatan. (Bella et al., 2021).

Terapi musik adalah penggunaan musik yang diatur/dikontrol untuk perubahan-perubahan klinis. Terapi musik digunakan untuk mengurangi rasa sakit dan penderitaan. Ada perbedaan antara penggunaan musik dan terapi musik. (Pramana, 2022)

Terapi musik juga dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung, tekanan darah, dapat menurunkan kadar hormon kortisol yang meningkat pada saat stress, serta dapat merangsang pelepasan hormon edofrin dan hormon tubuh memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri. Pemilihan musik kesukaan yang sesuai dengan selera pendengar merupakan hal penting, karena musik bersifat subyektif sehingga memberi pengaruh yang berbeda pada setiap orang. (Siti Cholifah, Rina Puspita Sari, Siti Robeatul Adawiyah, Dewi Nur Puspita Sari, 2020)

Terapi musik sebagai teknik relaksasi yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu, jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti musik klasik, instrumental, dan slow musik. (Nurdiansyah, 2015)

Terapi nonfarmakologi lebih aman digunakan karena tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan, karena terapi nonfarmakologi menggunakan proses fisiologi. Salah satu terapi nonfarmakologi yang efektif adalah mendengarkan musik, dapat mengalihkan pikiran dari nyeri, mengurangi stress, membuat pikiran menjadi rileks serta konsertrasi klien pada hal-hal yang menyenangkan dan menenangkan. (Hariani, Laubo, Rahmatia, & ..., 2022)

Nyeri pada pasien *post op* merupakan satu hal kompleks, individual, subjektif dan merupakan hal yang umum terjadi. Nyeri yang tidak diatasi menyebabkan dampak psikologis lain gangguan perilaku seperti takut, cemas, stress, gangguan tidur selain itu mengurangi coping dan menyebabkan regresi perkembangan. Nyeri adalah alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. Nyeri terjadi bersama banyak proses penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatan. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak responden dibanding suatu penyakit manapun. Perawat berperan besar dalam penanggulangan nyeri. (Fajriansi, 2022)

Gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu, pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual dan kemungkinan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan sangat berbeda oleh dua orang yang berbeda. Pengukuran nyeri dengan pendekatan objektif yang paling mungkin adalah menggunakan respon fisiologiik tubuh terhadap nyeri itu sendiri. (Fatmawati, Muh. Tabran Thalib, & Zaenal, 2020)

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi yang telah dilakukan di RS Ibnu Sina Makassar. Pengumpulan data pada tanggal 05 Desember 2022 s/d 04 Januari 2023 dengan total responden sebanyak 40 orang. Penelitian ini merupakan penelitian quasi experimental. Serta berdasarkan pada hasil pengolahan data yang diarahkan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi di RS Ibnu Sina Makassar maka dapat dilihat sebagai berikut:

Pada penelitian ini responden didominasi oleh perempuan. Dalam penelitian ini responden perempuan lebih cenderung lebih merasa sensitif terhadap nyerinya dibandingkan dengan responden laki-laki. Hal ini dikarenakan bahwa pasien laki-laki kurang mengeskpresikan rasa nyeri yang dirasakan secara berlebihan dibandingkan dengan responden perempuan. Akan tetapi menurut Gill dalam Potter dan Perry (2005), laki-laki dan perempuan tidak mempunyai perbedaan yang signifikan mengenai respon mereka terhadap nyeri.

Dari penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Ibnu Sina, persepsi nyeri pada masing-masing individu sangat bervariasi, hal ini dikarenakan adanya perbedaan tahap perkembangan setiap kelompok usia yang mempengaruhi persepsi dan perilaku nyeri individu. Dari hasil penelitian ini nyeri pasca operasi lebih dirasakan pada pasien usia tua dikarenakan kelompok usia tersebut lebih sensitif dalam merasakan nyeri.

Untuk dari segi pekerjaan, pada penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap intensitas nyeri yang dirasakan terhadap responden.

Semua responden diberikan perlakuan yang sama yaitu pemberian terapi musik. Responden diberikan terapi musik selama 15-20 menit dengan menggunakan headset, NRS, pulpen, dan musik klasik. Pemilihan musik klasik sebagai terapi musik dalam penelitian ini karena musik klasik dapat membuat seseorang menjadi lebih tenang, menurunkan tingkat kecemasan dan menurunkan rasa sakit atau nyeri. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nyeri yang paling banyak dirasakan adalah nyeri dengan intensitas nyeri sedang. Responden sebelum diberikan perlakuan terapi musik (Pre Test) skala maksimal adalah 7 dan minimal 3. Setelah diberikan terapi musik (post-test) didapatkan nyeri maksimal 6 dan minimal 3.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data menggunakan uji chi Wilcoxon didapatkan nilai $p=0,157$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p>\alpha$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari pengaruh antar intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi musik klasik pada pasien pasca operasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi terapi musik klasik tidak efektif dan tidak berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pasien operasi. Hal ini juga terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar observasi sebagian besar pasien di RS Ibnu Sina Makassar menjadi responden peneliti terapi musik memiliki pengaruh terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi.

Dari hasil penelitian yang didapatkan responden yang diberikan terapi musik maupun tidak diberikan terapi musik ternyata tetap terjadi penurunan nyeri pada responden. Hal ini dipengaruhi oleh pemberian obat anti analgetik dan kesukaan musik yang bervariasi padahal peneliti telah menjelaskan bahwa terapi musik dengan menggunakan musik klasik dapat menurunkan tingkat nyeri, yang dimana kita ketahui juga bahwa apabila responden telah diberikan obat analgetik maka terjadi penurunan tingkat nyeri.

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa terapi musik tidak selamanya dapat menurunkan nyeri pasien pasca operasi hal ini dikarenakan respon nyeri pasien yang berbeda.

Pada penelitian ini masih banyak kekurangan didalamnya salah satunya adalah kurang mempertimbangkan variasi musik kesukaan responden, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memasukkan poin tersebut.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi di RS Ibnu Sina Makassar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi di RS Ibnu Sina Makassar.

Saran

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang pengaruh pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi.
2. Bagi Perawat
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pasien pasca operasi yang menjalani perawatan sehingga perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan dan motivasi kepada pasien pasca operasi
3. Bagi institusi
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi di perpustakaan sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang membutuhkannya dan untuk dijadikan modul sebagai acuan pembelajaran
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian ini masih banyak kekurangan didalamnya salah satunya adalah kurang mempertimbangkan variasi musik kesukaan responden, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memasukkan poin tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini Diantaranya: sekolah tinggi ilmu kesehatan nani hasanuddin Makassar, pasien dan pihak RSIA Sitti Khadija 1 Muhammadiyah yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh Musik dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa (The Effects of Music in Improving Student's Mood Booster). *Musikolastika*, 1(2), 109–115. Retrieved from <http://musikolastika.ppi.unp.ac.id/index.php/musikolastika>
- Asdar, F., Nani, S., & Makassar, H. (2018). Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12, 2302–2531.
- Bella, R. S., Fajriah, N. N., & Faradisi, F. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Literature Review : Penerapan Terapi Musik Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Literature Review : Penerapan Terapi Musik Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian*, 1930–1935.
- Fajriansi, A. (2022). *Pengaruh Intervensi Gate Control : Massase Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Op Apendisititis*. 2, 342–348.
- Fatmawati, Muh. Tabran Thalib, & Zaenal. (2020). Efektifitas Therapi Perilaku Kognitif Relaksasi Pada Pasien Kanker Payudara Terhadap Intensitas Nyeri Di Ruang Bedah Tumor Rsup. Dr. Wahidin Sudirohusodo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 24–28. <https://doi.org/10.35892/jikd.v15i1.324>
- Hariani, H., Laubo, N., Rahmatia, S., & ... (2022). Studi Literatur Terapi Audio Visual Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah ...*, 17, 116–123. Retrieved from <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/1064%0Ahttp://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/1064/573>
- Krismanto, J., & Jenie, I. M. (2021). Evaluasi Penggunaan Surgical Safety Checklist Terhadap Kematian Pasien Setelah Laparotomi Darurat Di Kamar Operasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(Vol 3 No 2 (2021): Journal of Telenursing (JOTING)), 390–400. Retrieved from <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2556/1586>
- Mayenti, F., & Sari, Y. (2020). Efektifitas Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 98. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.193>
- Muzaenah, T., & Hidayati, A. B. S. (2021). Manajemen Nyeri Non Farmakologi Post Operasi Dengan Terapi

Spiritual “Doa dan Dzikir”: A Literature Review. *Herb-Medicine Journal*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.30595/hmj.v4i3.8022>

- Nurdiansyah, T. E. (2015). Pengaruh Terapi Musik terhadap Respon Nyeri pada Pasien dengan Post Operasi di RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, VI, 14–22.
- Pramana, C. dkk. (2022). *Aplikasi Terapi Komplementer Bagi Tenaga Kesehatan* (M. Marini, ed.). 21 Juni 2022.
- Saputra, A. A., Jamaluddin, M., & Ismail, H. (2021). Pengaruh Teknik Distraksi dan Teknik Relaksasi terhadap Skala Nyeri Selama Perawatan Luka Operasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Keperawatan*, 1, 203–209.
- Sesrianty, V., & Wulandari, S. (2018). Terapi Musik Klasik (Alunan Piano) Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/59>
- Siti Cholifah, Rina Puspita Sari, Siti Robeatul Adawiyah, Dewi Nur Puspita Sari, I. F. (2020). *Jurnal surya. Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), 70–76.
- Suryana, D. (2018). *Terapi Musik*. 28 oktober 2018.
- Susanto, A. Vi. dan Y. F. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia*. yogyakarta: Pustaka Baru Press.